BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 1 Parepare berlokasi di jalan Bau Massepe No. 34. Kelurahan LumpuE Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare dimana letaknya sangat strategis karena terdapat jalan poros Parepare Makassar. Dan memiliki gedung sendiri diatas lahan 2000 m². SMK Negeri 1 Parepare yang dahulu namanya SMEA Amsir Parepare didirikan pada tanggal 5 September 1955 oleh PGRI, karena PGRI pada waktu itu tidak sanggup melanjutkan maka pengurusannya diambil alih oleh yayasan AMSIR Parepare.

Tanggal 1 Agustus 1963 mendapat subsidi penuh dari Pemerintah dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 15543/BS/BII tanggal 8 Juli 1964. Tanggal 1 Agustus 1964 SMEA Amsir bersubsidi Parepare dijadikan SMEA Negeri dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 475/B3/Kedj. Tanggal 8 Oktober 1964. Tanggal 1 Januari 1967 SMEA Tinambung, SMEA Polewali, SMEA Barru, SMEA Maroangin manjadi kelas jauh (Filial) dari SMEA Negeri Parepare. SMEA Tinambung berakhir menjadi sekolah kelas jauh (Filial) setelah SMEA Tinambung dinegerikan dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 136/UKK-3/1969 tanggal 12 Agustus 1969.

Tabel 4.1 Profil SMK Negeri 1 Parepare

Profil Sekolah	
1 NAMA SEKOLAH	SMK NEGERI 1 PAREPARE
2 N S S	341196103001
3 STATUS AKREDITASI	A

4 ALAMAT SEKOLAH	Jl. Bau Massepe No. 34, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, Propinsi Sulawesi Selatan, Kode Pos 91123	
	Telp. Dan Fax. Sekolah	: 0421 0421-3310382
	HP Kepala Sekolah	: 082188112012
	e-mail	: smk1_pare@yahoo.com
5 SK PENDIRIAN	Nomor	475/B.3/Kedj
	Tanggal	8 Oktober 1964
6 BIDANG/KOMPETENSI KEAHLIAN	Bidang Keahlian	: Bisnis dan Manajemen
	Paket Keahlian	: 1. Administrasi Perkantoran
		2. Akuntansi
		3. Perbankan
		4. Pemasaran
	Bidang Keahlian	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
	Paket Keahlian	: Multi Media
7 KEPALA SEKOLAH	Nama	YASIN. S.Pd., M.Pd.
	NIP.	19610623 198603 1 012
	SK Yang Mengangkat	WALIKOTA PAREPARE
	Nomor	821.29-21-2015
8 KOMITE SEKOLAH	Nama	Hj.Sri Mariani,SH.,MH.
	Nomor SK / Tanggal	421.5/181/ SMK.1/2015, 26 September 2015

Sumber Data : Kantor SMK Negeri 1 Parepare.

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas sekolah yang harus dimiliki di dalam lingkungan pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting karena dengan adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik akan merasa senang dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Parepare adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Parepare.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kelas	34	
2	Lab. Ipa	1	
3	Lab. Bahasa	1	
4	Lab. Komputer	1	
5	Lab. Akuntansi	1	
6	Lab. Multimedia	1	
7	Lab. Adm. Perkantoran	1	
8	Lab. Pemasaran	1	
9	Aula / Ruang Serba Guna	1	
10	Ruang BP/BK	1	
11	Ruang Guru	1	
12	Ruang Ibadah	1	

Sumber Data : Kantor SMK Negeri 1 Parepare.

2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik SMK Negeri 1 Parepare.

No.	Uraian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 Orang
2.	Guru Tetap	61 Orang

3.	Guru Honorer	8 Orang
4.	Pegawai Tetap	2 Orang
5.	Pegawai Honorer	4 Orang
	Jumlah	76 Orang

Sumber Data : *Kantor SMK Negeri 1 Parepare.*

Tabel 4.4 Klasifikasi Kepangkatan dan Jabatan Tenaga Pengajar SMK Negeri 1 Parepare.

No.	Pangkat/Golongan	Jabatan	Jumlah
1.	Pembina Tk. I /IVb	Guru Pembina Tk. I	28 Orang
2.	Pembina /IVa.	Guru Pembina	13 Orang
3.	Penata Tk I/ IIIId	Guru Dewasa Tk. I	4 Orang
4.	Penata / IIIc	Guru Dewasa	10 Orang
5.	Penata Muda Tk.I/IIIb	Guru Madya Tk. I	5 Orang
6.	Penata Muda / IIIa	Guru Madya	2 Orang

Sumber Data : *Kantor SMK Negeri 1 Parepare.*

Tabel 4.5 Klasifikasi Kepangkatan dan Jabatan Tenaga Tata Usaha SMK Negeri 1 Parepare.

No.	Pangkat/Golongan	Jabatan	Jumlah
1.	Penata Tk. I / IIIId	Kasubag TU	1 Orang
2.	Penata IIIc		- Orang

3.	Penata muda Tk. I IIIb	Pelaksana	1 Orang
4.	Penata muda /IIIa	Pelaksana	- Orang
5.	Pengatur Tk.I / Iib	Pelaksana	- Orang

Sumber Data : *Kantor SMK Negeri 1 Parepare.*

Tabel 4.6 Klasifikasi Pendidikan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Parepare.

No.	Profesi	Pendidikan						
		SD	SLT P	SLT A	D3	S1	S2	Σ
1.	Tenaga Pengajar	-	-	-	-	58	4	62
2.	Tenaga Tata Usaha	-	-	1	-	3	-	4
3.	Keamanan	-	1	1	-	-	-	2
Jumlah		-	1	2	-	61	4	68

Sumber Data : *Kantor SMK Negeri 1 Parepare.*

3. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Parepare dibandingkan unsur pendidikan lainnya karena proses pembelajaran tidak akan terlaksana apabila tidak ada orang yang akan diajar oleh pendidik, seorang pendidik membutuhkan peserta didik untuk diajar begitu pula dengan peserta didik yang membutuhkan pendidik sebagai pembimbing dan pengajar untuk terjadinya proses pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai.

Tabel 4.7 Data Peserta Didik SMK Negeri 1 Parepare.

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
294	503	797
Jumlah Peserta Didik Menurut Usia		

Usia	Jumlah
<16 Tahun	214
16 - 18 Tahun	573
>18 Tahun	10
Total	797
Jumlah Peserta Didik Menurut Agama	
Agama	Jumlah
Islam	788
Kristen	7
Katholik	2
Hindu	0
Budha	0
Konghucu	0
Lainnya	0
Total	797

Sumber Data : *Kantor SMK Negeri 1 Parepare.*

4. Visi Misi dan Kebijakan Mutu SMK Negeri 1 Parepare

Tabel 4.8 Visi Misi dan Kebijakan Mutu SMK Negeri 1 Parepare.

VISI	MISI	KEBIJAKAN MUTU
	1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)	1. Memberikan Layanan Pendidikan yang kreatif dan Inovatif

Mewujudkan SMK Negeri 1 Parepare Menjadi Sekolah Unggul dan Lulusan Yang Kompetitif	dengan dilandasi karakter bangsa.	
	2. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan kualitas tamatan yang kompetitif, berkarakter, dan kompeten sesuai dengan bidangnya.	2. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi dengan dunia kerja
	3. Menerapkan manajemen partisipatif dalam setiap pengembangan dan pengelolaan Sekolah	3. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis kompetensi, berkarakter berdasarkan nilai-nilai luhur Bangsa dan Agama 4. Menyelenggarakan layanan manajemen dengan melibatkan semua warga sekolah

Sumber Data : Kantor SMK Negeri 1 Parepare.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Susunan penulisan hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah.

4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Dan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Parepare, perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara

langkah yang satu dengan langkah berikutnya dan guru dalam melaksanakan program pembelajaran benar-benar harus sesuai dengan yang telah direncanakan. Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran dan rasional sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Kata terencana menunjukkan bahwa betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru menjadikan silabus sebagai rujukan dalam pembuatan RPP, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Bapak Muhammad Jufri guru pendidikan agama Islam terkait dengan perencanaan pembelajaran menerangkan bahwa:

Kegiatan atau proses dalam hubungannya dengan belajar mengajar atau pembelajaran untuk mengembangkan evaluasi dan penilaian guna pencapaian tujuan pembelajaran.¹

Berdasarkan penjelasan diatas perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Terkait pentingnya tidaknya perencanaan pembelajaran, bapak Muhammad Jufri guru pendidikan agama Islam menerangkan bahwa:

Perencanaan pembelajaran sangat penting, karena menyangkut dengan pencapaian tujuan pembelajaran perlu perencanaan yang matang.²

Dari penjelasan di atas bahwa perencanaan menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, untuk itu diperlukan keterampilan dari

¹Muhammad Jufri, Guru Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 1 Parepare (Ruang Guru), *Wawancara* oleh Peneliti, tanggal 11 Februari 2020.

²Muhammad Jufri, Guru Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 1 Parepare (Ruang Guru), *Wawancara* oleh Peneliti, tanggal 11 Februari 2020.

seorang guru karena perencanaan pembelajaran perlu disusun dengan matang. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Dari segi persiapan dan pedoman yang digunakan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, bapak Muhammad Jufri mengemukakan bahwa :

Terkait dengan proses belajar mengajar, yang disiapkan berhubungan dengan capaian tujuan yaitu silabus³ dan kalender pendidikan untuk mengalokasikan waktu dan pokok bahasan.³

Berdasarkan penjelasan diatas persiapan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan silabus serta menggunakan kalender pendidikan sebagai pedoman. Dalam persiapan tersebut bapak Muhammad Jufri mengemukakan masalah yang dihadapi yaitu:

Penyusunan perencanaan tetap mempunyai masalah, seperti hal-hal insiden yang mendadak. Mengalokasikan alokasi waktu yang tidak disadari adanya tugas tambahan oleh guru yang bersangkutan diluar jam mengajar.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dibutuhkan kemampuan pengelolaan guru untuk mengkondisikan perencanaan yang telah disusun dengan alokasi waktu yang tersedia agar semua materi pelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam hal ini, yang paling penting bagi guru adalah memahami pedoman guru dan pedoman peserta didik, kemudian menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan. Setelah itu, mengembangkan rencana pembelajaran tertulis secara singkat tentang apa yang akan dilakukan dalam pembukaan, pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, serta penutup pembelajaran.

³Muhammad Jufri, Guru Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 1 Parepare (Ruang Guru), *Wawancara* oleh Peneliti, tanggal 11 Februari 2020.

⁴Muhammad Jufri, Guru Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 1 Parepare (Ruang Guru), *Wawancara* oleh Peneliti, tanggal 11 Februari 2020.

Untuk mengetahui penyampaian materi dan ketersediaan waktu dalam pelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan Silvy Edis Palar pelajar kelas XI.B3.

Semua materi telah tersampaikan untuk bab 7, tetapi untuk bab 8 dan 9 tidak karena waktu yang tidak memungkinkan. Akan tetapi materi sudah dipahami oleh peserta didik.⁵

Proses pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Kaitannya dengan pendidikan agama Islam yaitu kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Parepare menggunakan sistem dalam pelaksanaannya. Sistem dalam sebuah pembelajaran dapat diartikan sebagai keseluruhan komponen yang atas bagian-bagian yang berkaitan untuk mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan.

Sistem pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare memiliki beberapa komponen untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah berdasarkan kebutuhan. Masalah merupakan kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi riil dari kebutuhan yang diinginkan. Sebagai contoh kondisi ideal untuk memudahkan belajar, hal ini diperlukan alat atau media yang cocok dan sesuai dengan karakteristik isi mata pelajaran agama Islam.

Kaitannya dengan alat atau media pembelajaran, Bapak Muhammad Jufri menyatakan bahwa :

Masih ada guru yang belum mampu menggunakan media atau alat pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan karakteristik isi mata pelajaran.⁶

⁵Silvy Edis Palar, Pelajar Kelas XI.B3, SMK Negeri 1 Parepare, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 11 Februari 2020.

⁶Muhammad Jufri, Guru Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 1 Parepare (Ruang Guru), Wawancara oleh Peneliti, tanggal 11 Februari 2020.

2. Menentukan alternatif pemecahan. Untuk memecahkan suatu masalah perlu dilakukan identifikasi prasyarat, yaitu faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor pemecahan masalah. Misalnya faktor ketersediaan dana, fasilitas, personal dan waktu sehingga dapat dipilih alternatif pemecahan masalah terbaik. Sebagai contoh, guru yang belum mampu dalam menggunakan media pembelajaran, jika ditinjau dari faktor pendukung perlu ada anggaran peningkatan kualitas tenaga pengajar, bimbingan tenaga ahli media, dan mengadakan pelatihan media pembelajaran.
3. Memilih strategi pemecahan berdasarkan alternatif pemecahan terpilih yang dianggap relevan dan paling efektif untuk menetapkan metode atau strategi pelaksanaannya. Misalnya alternatif terpilih yaitu mengadakan pelatihan maka harus ditetapkan tujuan dan metode pelatihan, sasaran pelatihan, materi pelatihan dan evaluasi pelatihannya.
4. Melaksanakan strategi yang terpilih. Misalnya alternatif yang terpilih maka perlu ditetapkan pelaksanaannya, berapa hari pelaksanaannya, berapa dana yang diperlukan, orang-orang yang terlibat, dan sebagainya sehingga dapat memperlancar efektifitas pemecahan masalah.
5. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan metode terpilih dapat menyelesaikan masalah. Karena evaluasi merupakan kegiatan yang berproses, maka evaluasi perlu dilakukan secara terus-menerus mulai dari persiapan, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai.
6. Mengadakan revisi pada setiap langkah bila diperlukan. Pembelajaran merupakan proses yang membutuhkan waktu lama. Karena itu, dalam setiap bagian kegiatan bila perlu dilakukan revisi guna mencapai hasil yang optimal.

Komponen-komponen diatas merupakan sebuah sistem yang dilakukan di SMK Negeri 1 Parepare dalam menciptakan kualitas pembelajaran disetiap bidang studi atau mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam agar terciptanya kualitas yang baik.

4.2.2 Relevansi Perencanaan Pembelajaran Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Relevansi artinya sesuai. Nilai relevansi dalam perencanaan adalah bahwa perencanaan yang kita susun memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun eksternal. Kesesuaian internal adalah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sedangkan kesesuaian eksternal adalah perencanaan pembelajaran yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi terkait perencanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare, peneliti melihat RPP yang disusun oleh guru kemudian melakukan pengamatan dikelas untuk melihat relevansi antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya. Dalam menyusun RPP guru menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku disekolah yaitu kurikulum 2013 yang kemudian disusun berdasarkan silabus.

Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI.B3 SMK Negeri 1 Parepare untuk melihat relevansi antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya. Kegiatan pengamatan dikelas dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pada RPP yang telah dibuat oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengamati langkah-langkah yang dilaksanakan pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dari observasi ini dapat diketahui bahwa guru memberikan materi tentang kepedulian ummat Islam terhadap jenazah. Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan orientasi dengan cara melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memeriksa kehadiran peserta didik, namun guru tidak menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran sebagaimana yang terdapat dalam RPP. Kemudian guru memberikan apresiasi dengan cara mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik, mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya, dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya guru memberikan motivasi dengan cara memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung dan mengajukan pertanyaan. Kemudian guru memberikan acuan dengan cara memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, pembagian kelompok belajar dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Setelah kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran, mengumpulkan informasi tentang materi pelajaran, mempresentasikan ulang materi pelajaran dan saling tukar informasi tentang materi pelajaran. Setelah selesai peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal kemudian antar kelompok mengemukakan pendapat dan bertanya atas hasil presentase yang dilakukan.

Pada kegiatan penutup, peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting dari materi pelajaran yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik, guru mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran yang baru dilakukan dan guru mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/protofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Dari observasi ini yaitu proses pelaksanaan pembelajaran dengan materi tentang kepedulian ummat Islam terhadap jenazah. Guru menggunakan metode tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran. Media yang digunakan yaitu *worksheet* atau lembar kerja peserta didik dan papan tulis dengan sumber belajar buku pendidikan agama Islam kelas XI. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, sebagian besar sudah relevan dengan yang direncanakan dalam RPP. Namun ada beberapa aspek yang belum relevan, yaitu menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.

Observasi selanjutnya peneliti melakukan dikelas yang sama untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yaitu materi lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Dari observasi kali ini dapat diketahui bahwa guru memberikan materi tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah dengan metode yang berbeda. Guru menggunakan metode ceramah sebagai pengantar, kemudian menggunakan media laptop dan LCD sebagai pendukung pembelajaran. Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan pembelajaran, peserta didik juga menjawab pertanyaan guru sebagai penguat materi yang telah diajarkan. Dalam pembelajaran kali ini semua sudah relevan dengan apa yang sudah direncanakan pada RPP.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang ada di kelas XI.B3 SMP Negeri 1 Parepare.

Dalam menyampaikan materinya, guru menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar, menggunakan metode secara lisan dan presentasi. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, dan ada sesi tanya jawab.⁷

Sumber yang digunakan adalah buku cetak maupun pakai LCD atau tulisan, menggunakan metode lisan atau menerangkan. Kegiatan pembelajaran sungguh sangat asik karena memiliki kegiatan yang baik.⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam telah relevan dengan dengan pelaksanaan pembelajaran.

4.2.3 Faktor Pendukung Dan PePengaruh Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- 1) Adanya usaha yang sungguh-sungguh dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare dalam memajukan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bapak Muhammad Jufri menyatakan bahwa:

Dukungan kepala sekolah dengan memberikan fasilitas pembelajaran sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹

- 2) Adanya minat dan keinginan peserta didik yang cukup besar dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

⁷Wahyuni, Pelajar Kelas XI.B3, SMK Negeri 1 Parepare, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 11 Februari 2020.

⁸Riswan Bakri, Pelajar Kelas XI.B3, SMK Negeri 1 Parepare, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 11 Februari 2020.

⁹Muhammad Jufri, Guru Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 1 Parepare (Ruang Guru), Wawancara oleh Peneliti, tanggal 11 Februari 2020.

Bapak Muhammad Jufri menyampaikan bahwa:

Antusiasme dan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran memberikan semangat bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan melaksanakan pembelajaran.¹⁰

- 3) Adanya sarana dan fasilitas yang cukup memadai untuk dilaksanakannya pendidikan, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Bapak Muhammad Jufri menyatakan bahwa:

Ketersediaan fasilitas yang disediakan sekolah seperti alat peraga dan kondisi bangku maupun meja di kelas dalam kondisi yang baik sehingga proses pembelajaran lebih efektif.¹¹

- 4) Sumber belajar yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru.

2. Faktor Penghambat

1. Pengalokasian waktu yang tersedia, sedangkan materi pembelajaran yang harus disampaikan cukup banyak.

Bapak Muhammad Jufri menyatakan bahwa:

Adanya tugas tambahan pada mata pelajaran lain diluar jam mengajar membuat alokasi waktu yang sudah direncanakan menjadi tidak sesuai.¹²

2. Banyak peserta didik yang berasal dari keluarga yang awam (kurang memahami materi pendidikan agama Islam) sehingga kerjasama dari lingkungan keluarga sangat kurang.

Bapak Muhammad Jufri menyatakan bahwa:

Banyak peserta didik yang kurang mampu memberikan tanggapan pada saat proses tanya jawab dikegiatan pendahuluan.¹³

¹⁰Muhammad Jufri, Guru Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 1 Parepare (Ruang Guru), *Wawancara* oleh Peneliti, tanggal 11 Februari 2020.

¹¹Muhammad Jufri, Guru Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 1 Parepare (Ruang Guru), *Wawancara* oleh Peneliti, tanggal 11 Februari 2020.

¹²Muhammad Jufri, Guru Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 1 Parepare (Ruang Guru), *Wawancara* oleh Peneliti, tanggal 11 Februari 2020.

3. Ketersediaan media pembelajaran dan akses internet yang kurang maksimal membuat pengembangan sumber belajar menjadi terhambat.

Bapak Muhammad Jufri menyatakan bahwa:

Ketersediaan wifi / akses internet yang kurang maksimal serta media pembelajaran seperti LCD yang masih terbatas.¹⁴

4.3 Pembahasa Hasil Penelitian

Berdasarkan data di lapangan mengenai perencanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare, guru telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru berdasarkan kurikulum yang berlaku disekolah dan menjadikan silabus sebagai rujukan dalam pembuatan RPP, perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Masalah yang ditemui oleh guru pendidikan agama Islam dalam penyusunan perencanaan pembelajaran mampu diatasi oleh guru sehingga tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare pada materi kepedulian ummat Islam terhadap jenazah dan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam praktik penyelenggaraan jenazah. Selain itu materi tersebut diorientasikan dapat membuat peserta didik mampu merealisasikan materi penyelenggaraan jenazah di kehidupan sehari-hari.

¹³Muhammad Jufri, Guru Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 1 Parepare (Ruang Guru), *Wawancara* oleh Peneliti, tanggal 11 Februari 2020.

¹⁴Muhammad Jufri, Guru Pendidikan Agama Islam, SMK Negeri 1 Parepare (Ruang Guru), *Wawancara* oleh Peneliti, tanggal 11 Februari 2020.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

Jadi pelaksanaan pembelajaran harus ada tujuan yang ingin dicapai dan prosedur pelaksanaan sudah direncanakan, adanya penggarapan bahan/materi, penentuan metode, media, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare, proses pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan dimana guru mengawali pembelajaran dengan memberikan orientasi, apresiasi, motivasi serta pemberian acuan dengan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik serta memberikan pretest yang dilakukan sebelum menyampaikan materi inti yaitu guru bertanya jawab dengan peserta didik seputar materi yang diajarkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Pada saat pembelajaran guru juga mengadakan penilaian proses. Penilaian ini menggunakan teknik non test yaitu observasi. Adapun hal yang diamati meliputi kesungguhan, keaktifan, dan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dukungan data yang relevan dapat dijelaskan bahwa didalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran

pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare dapat diketahui hal-hal penting sebagai berikut:

1. Bahwa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare, guru sudah tidak menjadi sentral dalam kegiatan pembelajaran karena menerapkan berbagai metode.
2. Media pembelajaran sebagai alat bantu kegiatan pembelajaran memberikan pembelajaran lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
3. Komunikasi yang terbangun antara guru dengan peserta didik menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diikuti oleh peserta didik.

Selain beberapa hal di atas, mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare menjadi catatan tersendiri untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Catatan tentang hambatan yang dialami dan harus dilakukan upaya perbaikannya adalah waktu dan kedisiplinan peserta didik. Karena dua hal tersebut merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Dari peserta didik sendiri bisa di temukan bahwa kualitas keagamaan peserta didik sudah terbentuk sebelum mereka memasuki dunia sekolah, baik kualitas yang baik maupun yang buruk, karena adanya pola asuh orang tua dan kehidupan masyarakat sekitarnya sehingga akan memberikan kontribusi dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan observasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dan hasil wawancara dengan guru maupun peserta didik serta dukungan data lainnya dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Parepare telah relevan.